

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN *DIGITAL STORY POCKETBOOK* DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG KEGAWATDARURATAN DI SMK YASBU AL-QOMARIYAH SODONGHILIR KABUPATEN TASIKMALAYA

¹Triya Yestika Saleha, ²Yanti Cahyati.

¹Prodi Sarjana Terapan Keperawatan dan Profesi Ners Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Tasikmalaya, Indonesia, triyayestika20@gmail.com

²Prodi Sarjana Terapan Keperawatan dan Profesi Ners Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya Tasikmalaya, Indonesia, yantinaufal@gmail.com

ARTICLE INFORMATION

Received: July, 20, 2022

Revised: August, 26, 2022

Available online: September, 12, 2022

KEYWORDS

Kata Kunci: Kegawatdaruratan, BHD, Digital Story Pocketbook

Keywords: Emergency, BLS, Digital Story Pocketbook

CORRESPONDENCE

Triya Yestika Saleha
Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya,
Tasikmalaya,
Indonesia
E-mail: triyayestika20@gmail.com

ABSTRACT

An emergency is a life-threatening situation that requires immediate action to avoid disability and even death of the victim. In dealing with accident cases with emergency conditions, business skills are needed to restore and maintain vital organ functions in accident victims or commonly called Basic Life Support (BLS). The literature review is intended to determine the effectiveness of using Digital Story Pocketbooks (DSP) in increasing adolescent knowledge about emergencies at Yasbu Al-Qomariyah Vocational School Sodonghilir, Tasikmalaya Regency. The method used is descriptive method. Results: the results obtained before being given DSP had very good criteria of 12.82% and there was an increase in knowledge with very good criteria to 71.79% after being given DSP. This DSP can help increase knowledge about the emergency of traffic accidents as a medium of education for students which in the future is expected to improve health status in Indonesia and the response can be faster and more precise so as to minimize the number of accident victims that cause death.

ABSTRAK

Kegawatdaruratan adalah keadaan yang mengancam nyawa yang harus dilakukan tindakan segera agar terhindarnya kecacatan bahkan hingga terjadi kematian korban. Diperlukan suatu keterampilan usaha dalam menghadapi kasus sebuah kecelakaan dengan kondisi kegawatdaruratan untuk mengembalikan serta mempertahankan fungsi vital organ pada korban kecelakaan atau biasa disebut Bantuan Hidup Dasar (BHD). Tinjauan pustaka yang dimaksudkan untuk mengetahui adanya efektivitas penggunaan *DigitalStoryPocketbook* dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang kegawatdaruratan di SMK Yasbu Al-Qomariyah Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya. Metode yang dipakai adalah metode deskriptif. Hasil : didapatkan hasil sebelum diberi DSP memiliki kriteria sangat baik 12,82% dan adanya peningkatan pengetahuan dengan kriteria sangat baik menjadi 71,79 % sesudah dilakukan diberi DSP. DSP ini dapat membantu meningkatkan pengetahuan tentang kegawatdaruratan kecelakaan lalu lintas sebagai media edukasi pada siswa/i yang kemudian hari diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan di Indonesia serta penanggulangan dapat lebih cepat dan tepat sehingga dapat meminimalisir jumlah korban kecelakaan yang menyebabkan kematian.

This is an open access article under the CC BY-ND license.



PENDAHULUAN

Kecelakaan dapat terjadi di mana saja, kapan saja sertadapat menimpa siapa saja tanpa kita ketahui. Secara umum, kecelakaan bisa menjadi penyebab utama trauma yang kemudian terjadinya sebuah kematian. Ada 80 % orang yang mengalami kecelakaan biasanya akan mengalami sebuah gangguan sistem musculoskeletal. Sisanya 20 % bisa saja meninggal pada saat kecelakaan atau beberapa menit setelah kecelakaan (Fahrurroji et al. 2020).

Kecelakaan tidak hanya dapat terjadi di jalan raya atau di tempat kerja. Banyak orang berpikir bahwa rumah merupakan tempat teraman bagi dirinya. Namun faktanya, terdapat banyak bahaya serta risiko yang mengintai di dalam lingkungan rumah tangga yang mungkin saja termasuk ke dalam kondisi kegawatdaruratan. Kegawatdaruratan merupakan keadaan yang dapat mengakibatkan nyawa terancam yang harus dilakukan sebuah tindakan secepat mungkin agar kecacatan tidak terjadi sehingga kematian korban dapat dihindari (Fahrurroji et al. 2020)

Kondisi kegawatdaruratan diantaranya yaitu kasus kebakaran, serangan jantung, tenggelam, tersedak, terjadinya keracunan makanan, kecelakaan dari zat-zat kimia, dan sebagainya.

Di Indonesia, cedera kecelakaan lalu lintas yang terjadi dan kematian yang terjadi sudah menjadi sebuah masalah sangat serius. Prevalensi cedera hasil Riskesdas 2018 meningkat dibandingkan dengan Riskesdas 2013, penyebab akibat kecelakaan sepeda motor 72,7 %, terbanyak pada laki-laki dan berusia 15-24 tahun yaitu sebanyak 79,4%.

Lokasi/pembagian wilayah yang rawan terjadinya kecelakaan lalu lintas jalan adalah di Jawa dengan 70,3 % dari 64 kejadian kecelakaan lalu lintas jalan, dimana Propinsi Jawa Barat menempati posisi tertinggi dengan 22 kasus (34,4%), disusul dengan Propinsi Jawa Timur sebanyak 13 kasus (20,3%) dan Jawa Tengah dengan 6

kasus kecelakaan (9,4%). Jenis kecelakaan pada lalu lintas jalan yang paling banyak dari seluruh kejadian adalah jenis tabrakan dengan jumlah kasus 42 kasus (65.6%), berikutnya yaitu jenis kecelakaan terguling sejumlah 19 kasus (29,7%). Kemudian yang paling kecil adalah jenis kecelakaan terbakar yaitu sejumlah 3 (tiga) kasus (4,7%).

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat menginformasikan jumlah kecelakaan lalu lintas menurut Polres Jawa Barat di data Polresta Tasikmalaya kecelakaan sepeda motor berjumlah 385, mobil penumpang sebanyak 64, mobil truck 59, mobil bus 17 dengan jumlah laka/ *total Accidents* 322. Menurut Anshori, I. F. (2020) 74 kecelakaan terjadi pada malam hari, 16 kecelakaan terjadi pada siang hari, 6 kecelakaan pada sore hari, dan 113 kecelakaan pada pagi hari.

Secara umum dapat dikatakan bahwa suatu kejadian kecelakaan khususnya lalu lintas jalan terjadi akibat dari kumulatif beberapa faktor penyebab kecelakaan. Penyebab tersebut antara lain yaitu faktor manusia/ SDM (Sumber Daya Manusia), faktor sarana, faktor prasarana dan faktor lingkungan. Selain itu juga ada faktor khusus yang secara tidak langsung dapat berkontribusi terhadap terjadinya kecelakaan (Saputra, A. D. 2018).

Untuk menghadapi sebuah kasus kecelakaan dengan kondisi kegawatdaruratan maka dibutuhkan suatu keterampilan usaha agar bisa mengembalikan serta mempertahankan fungsi vital organ yang tertimpa korban kecelakaan atau biasa disebut bantuan hidup dasar (BHD). Pelajaran serta keterampilan bantuan hidup dasar ini bisa dibeikan kepada siapa saja tidak hanya kepada seorang tenaga kesehatan tetapi masyarakat umum juga harus terutama para remaja. Dikarenakan juga pada setiap orang idealnya mempunyai sebuah kemampuan *basic life support* atau bantuan hidup dasar (BHD).

Remaja merupakan salah satu bagian dari masyarakat yang berkompotensi untuk dilatih, dimana mereka berada pada usia remaja yang rentan akan situasi kegawatdaruratan tersebut. Diharapkan remaja memiliki

pengetahuan sekaligus kesiapan ketika menghadapi situasi kritis (Sudarman, Akbar Asfa 2019).

Untuk itu para remaja perlu dibekali dengan pengetahuan yang memadai (Muzakkir, M. 2021). Pembekalan tersebut tentang bantuan hidup dasar terutama dalam kondisi-kondisi darurat yang sering dialami remaja khususnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja di desa Sodonghilir didapatkan informasi bahwa remaja di desa Sodonghilir belum pernah mendapatkan pelatihan mengenai BHD. Selain itu dengan adanya fakta hasil dari sebuah observasi di puskesmas Sodonghilir belum memiliki poster yang menunjukkan apa yang harus dilakukan ketika terjadi kegawatdaruratan pada kasus kecelakaan. Remaja juga menyatakan tidak mengetahui nomor telepon darurat. Sejalan dengan hal tersebut, hasil observasi yang penulis lakukan di desa Sodonghilir, diperlukan edukasi kepada masyarakat Desa Sodonghilir khususnya remaja tentang pertolongan pertama dalam mengatasi kegawatdaruratan. Hal tersebut sangat dibutuhkan mengingat masyarakat masih seringkali panik dan berujung pada keterlambatan penanganan sehingga berakibat fatal.

Memberikan edukasi mengenai penanggulangan kegawatdaruratan pada remaja merupakan waktu yang sangat ideal, karena dapat melatih keterampilan mereka sebagai remaja. Dengan adanya bekal sebuah kesiapsiagaan yang cepat serta tepat berupa pengetahuan mengenai penanggulangan kegawatdaruratan yang di dalam nyabantuan hidup dasar dengan harapan penanggulangan dapat lebih cepat dan tepat sehingga kedepannya jumlah korban dapat diminimalisir kecelakaan atau kegawatdaruratan lainnya (Watung 2021).

Dalam upaya pemberian edukasi kepada masyarakat khususnya remaja, diperlukan media promosi kesehatan yang menarik dan mudah difahami. Peran yang sangat penting dalam pemberdayaan masyarakat adalah edukasi,

yaitu melalui pembelajaran dari, oleh dan bersama masyarakat.

Beberapa faktor yang memengaruhi pendidikan kesehatan adalah materi atau pesan yang disampaikan, alat bantu atau alat peraga yang digunakan, metode penyampaian materi serta pendidik atau petugas yang melakukan pendidikan kesehatan (Murtiyarini, I., Nurti, T., & Sari, L. A. 2019).

Pemilihan media merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi keberhasilan dari upaya penanggulangan kegawatdaruratan kesehatan. Penggunaan media harus sesuai dengan tujuan dari promotor dan harus disesuaikan dengan kebutuhan sasaran. Agar penyampaian pesan-pesan kesehatan yang ada yang kemudian dalam bentuk lembaran, baik tulisan maupun gambar maka dibutuhkanlah sebuah booklet atau buku saku merupakan media yang berguna (Ansari et al. 2020).

Dalam upaya mensiasati penyampaian edukasi yang baik terhadap remaja, penulis mencoba membuat inovasi media edukasi berupa *DigitalStory Pocketbook (DSP)*. Tinjauan pustaka yang dimaksudkan untuk mengetahui adanya efektivitas penggunaan *DigitalStoryPocketbook* dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang kegawatdaruratan di SMK Yasbu Al-Qomariyah Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan pengetahuan siswa/i Kelas XI dan XII Jurusan OTKP SMK Yasbu Al-Qomariyah dengan media Digital Story Pocketbook. Dimulai dengan melengkapi berkas dan perizinan dan dilanjutkan sampai data yang terkumpul selesai.

Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa/i Kelas XI dan XII Jurusan OTKP SMK Yasbu Al-Qomariyah. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 35 responden. Kriteria inklusi sampel penelitian ini adalah remaja berusia minimal 17 tahun dan bersedia diikut

sertakan dalam penelitian. Kriteria eksklusi sampel adalah remaja kurang dari 17 tahun, dan tidak bersedia diikuti sertakan dalam penelitian.

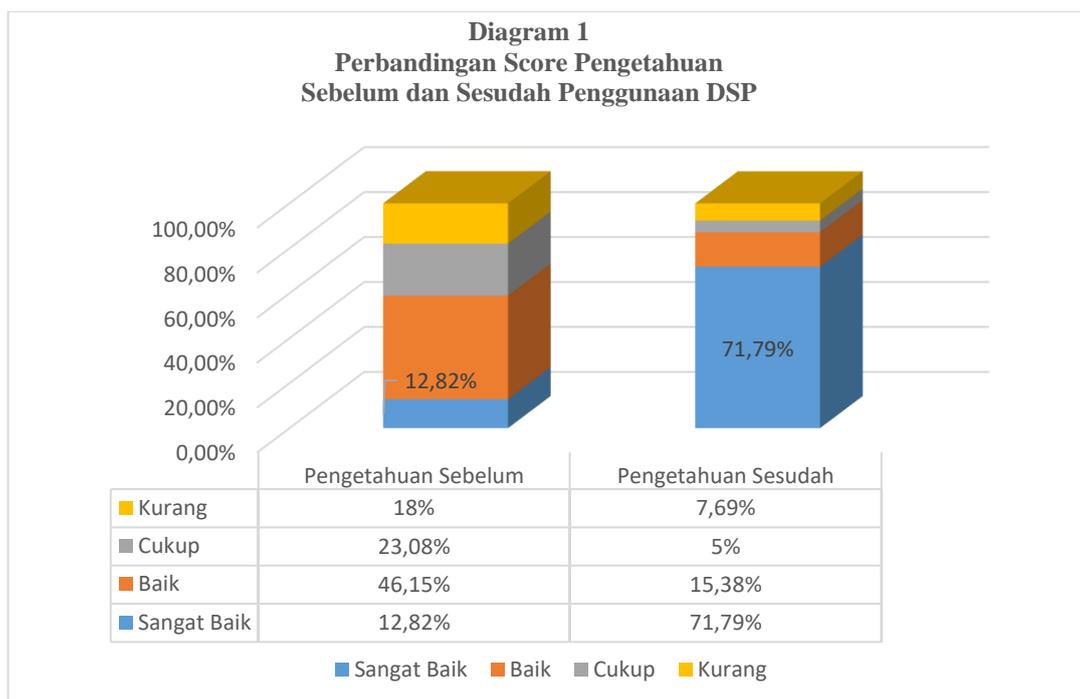
Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang langsung diperoleh oleh peneliti di lapangan. Selain itu juga, data sekunder juga digunakan dalam penyusunan laporan penelitian.

Instrumen penelitian menggunakan kuisisioner *pre test* dan *post test*. Penulis terlebih dahulu melengkapi berkas administrasi dan perizinan ke SMK untuk melaksanakan implementasi kegiatan. Pada tahap awal dilakukan identifikasi tingkat pengetahuan awal tentang kegawatdaruratan pada 35 orang siswa tersebut melalui pertanyaan-pertanyaan tentang kegawatdaruratan yang berjumlah 10 soal. Kemudian penulis mensosialisasikan *Digital Story Pocketbook (DSP)* serta menjelaskan

panduan penggunaannya dan mengikuti setiap arahan yang tercantum pada produk *Digital Story Pocketbook (DSP)*. Penulis meminta siswa untuk mempelajari dan membacanya berulang. Pada tahap uji coba ini dalam 3 hari yaitu pada tanggal 10-12 April 2022 dengan tahap akhir mengevaluasi dengan memberikan kembali soal tentang kegawatdaruratan dengan soal yang sama. Hasil score awal dan akhir penulis analisis untuk melihat pengaruh penggunaan *Digital Story Pocketbook (DSP)* terhadap tingkat pengetahuan siswa.

HASIL PENELITIAN

Hasil pengukuran pengetahuan tentang kegawatdaruratan pada score remaja didapatkan hasil sebagai berikut:



PEMBAHASAN

Digital Story Pocketbook (DSP) atau buku saku cerita digital merupakan media edukasi berupa sebuah buku dalam bentuk digital yang bisa dibuka melalui komputer atau gadget. Melihat dari perkembangan jaman bahwa remaja tentunya kadang tidak bisa lepas dari dua perangkat tersebut sehingga ada peluang untuk para

remaja bisa membuka *Digital Story Pocketbook (DSP)* tersebut.

Digital Story Pocket Book isinya tersusun dari catatan-catatan berbentuk *story* atau cerita yang terdiri dari 44 halaman. Dalam buku saku ini terdapat sebuah inovasi yaitu dalam bentuk digital atau elektronik yang tentunya sudah memperhatikan dan mempertimbangkan *Visible*,

Interesting, Simple, Useful, Accurate, Legitimate, Structured yang mempunyai kelebihan di dalamnya terdapat cerita menarik sehingga terdapat gambaran kasus-kasus kecelakaan serta penanggulangannya sehingga kasus yang berkelanjutan membuat penasaran seorang pembaca dan tentunya besar peluang membaca sampai akhir. Di dalam *Digital Story Pocketbook (DSP)* juga terdapat gambar-gambar *colorfull* yang bisa menarik si pembaca, terdapat link audio untuk memperjelas kasus dan penjelasan penanggulangan kegawatdaruratan kecelakaan lalu lintas yang bisa dilakukan oleh masyarakat awam khususnya remaja.

Digital Story Pocketbook (DSP) dirancang dengan buku yang nantinya bisa di *scroll* yang isinya terdapat informasi mengenai kasus kegawatdaruratan, dalam *Digital Story Pocketbook (DSP)* memiliki konsep pembaca harus bisa memahami isi dari *Digital Story Pocketbook (DSP)* tersebut serta mengikuti setiap petunjuk yang ada. Ukuran dari *DSP* tersebut yaitu 10,5 X 14,8 cm. *DSP* berisi pengetahuan tentang kegawatdaruratan terutama focus pada *Basic Live Support (BLS)* yang dikemas dalam cerita yang menarik, yang dilengkapi dengan audio dan gambar yang menarik sehingga memudahkan pembaca remaja untuk memahaminya.

Dalam *Digital Story Pocketbook (DSP)* tersebut tentunya ada beberapa kasus yang harus dituntaskan oleh pembaca, meskipun ada beberapa kasus yang harus dituntaskan namun setiap kasus yang ada penanggulangannya sistematis dan sesuai setiap kasusnya. Setiap penanggulangan diberi label agar mempermudah pembaca dalam mempraktekannya jika kasus kegawatdaruratan terjadi dan dipahami oleh masyarakat awam. Adapun topik kegawatdaruratan yang tertuang dalam *Digital Story Pocketbook (DSP)* adalah:

1. Pengertian kegawatdaruratan
2. Kegawatdaruratan karena Kecelakaan lalu lintas
3. Pertolongan pertama kegawatdaruratan

4. Bantuan Hidup Dasar

5. Mekanisme *Call for Help*

Pada tahapan pertama, setiap pembaca harus membuka dari halaman pertama *DSP* ikuti setiap arahan dari *DSP* tersebut, seperti buka sebuah link yang isinya audio atau ucapan sebuah apresiasi dari selesainya kasus per kasus yang tersedia. Pada tahapan kedua, pembaca *DSP* akan diajak pada suasana kehidupan berupa kejadian kasus yang kemudian akan mendapatkan gambar gambar yang menarik mengenai kegawatdaruratan. Pada tahapan ke tiga pembaca *DSP* harus menanggulangi kasus tersebut. Pada tahapan terakhir pembaca dapat mengetahui tindakan kegawatdaruratan yang sesuai.

DSP yang dibuat penulis menampilkan suatu inovasi yaitu dengan menambahkan link sebuah audio serta *gift* sebuah *greetingcard* agar terus bisa melewati kasus per kasus dalam *DSP* ini. Penulis menambah aturan untuk pembaca harus menyelamatkan nyawa seseorang sampai tuntas mengenai kegawatdaruratan sehingga pengetahuan serta keterampilan remaja akan bertambah karena rasa keingin tahuan mereka. *DSP* ini bisa dibaca berulang, kapan saja dan dimana saja, sehingga efek pengulangan ini akan memberikan dampak yang baik terhadap pemahaman mereka tentang penanggulangan kegawatdaruratan. Berikut ini adalah sampul *DSP* dan contoh *greeting card*:

Media edukasi yang menarik seperti *DSP* yang peneliti kembangkan mempunyai peluang yang sangat potensial dalam meningkatkan pengetahuan remaja. Dengan pengetahuan yang baik dan didukung gambar-gambar tutorial yang bisa mereka ikuti akan memberikan dampak yang lebih baik dalam meningkatkan kemampuan remaja dalam menanggulangi kasus kegawatdaruratan.

Anak sekolah tingkat SMK atau sederajat masuk pada usia remaja di mana pada usia ini terjadi pertumbuhan serta perkembangan yang pesat pada fisik, psikologis serta intelektual.

Menurut (Darsini, Fahrurrozi, and Cahyono 2019) perkembangan perilaku diklasifikasikan menjadi tiga tingkat yaitu sebagai berikut.

- 1) Pengetahuan, pengetahuan merupakan sebuah hasil dari indera manusia, atau hasil dari apa yang diketahui oleh individu melalui indera yang dimilikinya.
- 2) Sikap, sikap ialah respons tertutup terhadap stimulus yang melibatkan pendapat juga emosi dari yang bersangkutan.
- 3) Tindakan, tindakan atau praktik merupakan perilaku yang diekspresikan ke dalam bentuk tindakan sebagai hasil dari pengetahuan sikap yang individu miliki.

Konsep hidup sehat yang tercermin pada perilaku sehat dalam lingkungan sehat perlu diperkenalkan sedini mungkin pada generasi penerus dan selanjutnya diresapi dan diamalkan (Widyaningsih, Hirawati, and Kristiningrum 2018). Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang terhadap kesehatan adalah pengetahuan. (Darsini, Fahrurrozi, and Cahyono 2019)

Maka dari itu dibutuhkanlah sebuah pengetahuan, pengetahuan berasal dari kata “tahu”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata tahu memiliki arti antara lain mengerti sesudah melihat (menyaksikan, mengalami, dan sebagainya), mengenal dan mengerti. Menurut Notoatmodjo, (2018) Pengetahuan merupakan hasil dari tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya yakni indera pendengaran, indera penciuman, indera penglihatan, indera penciuman, dan indera peraba.

Menurut Bloom, Pengetahuan yaitu hasil dari sebuah tahu, yang kemudian terjadi setelah orang melakukan sebuah penginderaan pada suatu objek tertentu. Kegiatan penginderaan dilakukan menggunakan panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, indera pendengaran, indera penciuman, rasa serta raba. Sebagian besar pengetahuan manusia didapatkan dengan mata serta

telinga. Pengetahuan merupakan domain yang amat penting pada kegiatan membentuk tindakan bagi seseorang (*overt behavior*). Dari suatu pengalaman penelitian tersurat bahwa perilaku yang didasari dengan adanya pengetahuan maka akan lebih awet berbeda dengan perilaku yang tidak didasari dengan sebuah pengetahuan (Notoadmojo, 2003; Suwanti dan Aprilin, 2017) dalam(Darsini, Fahrurrozi, and Cahyono 2019)

Pengetahuan merupakan hasil kegiatan keingintahuan manusia tentang apa pun dengan cara-cara sert dengan alat-alat khusus sesuai kebutuhan. Pengetahuan ini banyak jenis serta sifatnya, baik yang langsung maupun yang tak langsung, terdapat sifat tidak tetap (berubah-ubah), subyektif, serta khusus, bahkan ada yang bersifat tetap, obyektif serta umum. Jenis serta sifat dari pengetahuan ini tergantung dari sumbernya dan dengan cara serta alat apayang bisa menyebabkan diperolehnya sebuah pengetahuan. Adapun pengetahuan yang benar dan ada pengetahuan yang salah. Tentu saja yang dikehendaki adalah pengetahuan yang benar (Suhartono, 2007; Suwanti dan Aprilin, 2017). Pengetahuan adalah *feedback* dari tahu, dan ini bisa terjadi setelah orang melakukan kegiatan penginderaan pada suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, indera pendengaran, indera penciuman, indera rasa dan raba. Sebagiaian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2003; Suwanti dan Aprilin, 2017) dalam(Darsini, Fahrurrozi, and Cahyono 2019)

Hasil penelitian awal tentang penggunaan *DSP* pada siswa SMK Yasbu al-Qomariyah tentang penanggulangan kegawatdaruratan adalah memiliki kriteria sangat baik berjumlah 12,82%, memiliki kriteria baik 46,15%, memiliki kriteria cukup 23,08%, memiliki kriteria kurang 18%. Sedangkan presentasi tingkat pengetahuan tentang penanggulangan kegawatdaruratan setelah penggunaan media *Digital Story Pocketbook (DSP)* adalah memiliki kriteria sangat baik 71,79%,

memiliki kriteria baik 15,38%, memiliki kriteria cukup 5%, dan memiliki kriteria kurang 7,69%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *DSP* dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang kegawatdaruratan. Pada uji coba kali ini baru dilaksanakan penggunaannya dalam waktu yang relative singkat. Apabila *DSP* sudah digunakan lebih intens, tentu saja akan memberikan dampak yang lebih baik dalam peningkatan pengetahuan siswa.

Dari hasil penelitian ini bisa disimpulkan bahwa *Digital Story Pocketbook (DSP)* ini dapat membantu meningkatkan pengetahuan siswa/i remaja SMK Yasbu Al-Qomariyah Sodonghilir mengenai penanggulangan Kegawatdaruratan karena kecelakaan lalu lintas.

Perkembangan perilaku yang baik diklasifikasikan menjadi tiga tingkat yaitu pengetahuan, sikap, serta tindakan, Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang terhadap kesehatan adalah pengetahuan (Darsini, Fahrurrozi, and Cahyono 2019).

Pengetahuan yang didapatkan oleh remaja SMK Yasbu Al-Qomariyah merupakan hasil dari apa yang diketahui oleh individu melalui indera yang dimilikinya.

Menurut teori WHO (World Health Organization), salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri (Wawan, 2010; Fatim dan Suwanti, 2017). Dalam tindakan mengetahui selalu kita temukan dua unsur utama yaitu subjek yang mengetahui (S) dan sesuatu yang diketahui atau objek pengetahuan (O). Keduanya secara fenomenologis tidak mungkin dipisahkan satu dari yang lain.

Maka sebuah pengetahuan dapat disebut dengan sebagai hasil dari perilaku tahu manusia baik tentang sesuatu atau sebuah perbuatan manusia untuk memahami objek yang sedang dihadapi. Dalam arti yang lebih sempit, pengetahuan adalah sesuatu yang hanya bisa dimiliki oleh manusia. Pengetahuan yang didapatkan oleh remaja SMK

Yasbu Al-Qomariyah merupakan hasil dari apa yang diketahui oleh individu melalui indera yang dimilikinya.

Jika remaja mengetahui mengenai penanggulangan kegawatdaruratan kecelakaan lalu lintas maka kemungkinan akan adanya perubahan terhadap perilaku dalam penanggulangan kegawatdaruratan kecelakaan lalu lintas. (Dona Tri Juni Parti 2020).

Maka dari itu, *DSP* sebagai media edukasi pada siswa/i diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan di Indonesia serta penanggulangan dapat lebih cepat dan tepat sehingga dapat meminimalisir jumlah korban kecelakaan yang menyebabkan kematian.

KESIMPULAN

Kegawatdaruratan adalah keadaan yang mengancam nyawa yang harus dilakukan tindakan segera untuk menghindari kecacatan bahkan kematian korban. Agar dapat memberikan pertolongan sebagai prosedur maka perlu diberikan pembekalan tentang Bantuan Hidup Dasar (Viodya Watung, 2021).

Digital Story Pocketbook (DSP) adalah buku saku cerita dengan inovasi media tersebut dalam bentuk digital serta memiliki keunggulan ada sebuah cerita kasus, link sebuah audio serta *gift* sebuah *greetingcard* dari penulis agar terus bisa melewati kasus per kasus dalam *DSP* ini yang tentunya sudah memperhatikan dan mempertimbangkan *Visible, Interesting, Simple, Useful, Accurate, Legitimate, Structured*.

Fokus utama produk ini untuk mengembangkan media edukasi tentang penanggulangan kegawatdaruratan dengan *Digital Story Pocketbook (DSP)* dan melihat pengaruhnya terhadap tingkat pengetahuan remaja.

Berdasarkan hasil penulisan pada siswa/i SMK Yasbu Al-Qomariyah Sodonghilir, Kecamatan Sodonghilir, Kabupaten Tasikmalaya adanya pengaruh dari penggunaan media *DSP* terhadap pengetahuan remaja tentang penanggulangan Kegawatdaruratan karena kecelakaan lalu lintas yaitu dilihat dari hasil kuesioner

yang diberikan oleh penulis didapatkan hasil siswa/i SMK Yasbu Al-Qomariyah adanya peningkatan pengetahuan sesudah dilakukan edukasi penanggulangan kegawatdaruratan kecelakaan lalu lintas dengan diberikan media DSP.

Untuk mencapai keberhasilan dalam penggunaan media DSP ini dengan harapan adanya peningkatan pengetahuan remaja tentang penanggulangan kegawatdaruratan kecelakaan lalu lintas, diharapkan dibaca berulang oleh para remaja, sehingga dapat memperjelas urutan tindakan yang diberikan untuk penanggulangan kegawatdaruratan kepada korban kecelakaan lalu lintas yang kemudian akan meminimalisir dari kematian.

REFERENSI

Ansari, Rasid et al. 2020. "Media Komik Sebagai Alternatif Media Promosi Kesehatan Seksualitas Remaja." *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 19(01): 10–14.

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2016, *Jumlah Kecelakaan Lalu Lintas Menurut Polres dan Kendaraan yang Terlibat di Provinsi Jawa Barat*, website, <https://jabar.bps.go.id/statictable/2018/03/19/396/jumlah-kecelakaan-lalu-lintas-menurut-polres-dan-kendaraan-yang-terlibat-di-provinsi-jawa-barat-2016.html>, on March 19, 2018

Darmawan, Mauludi, and Mohammad Surya. 2017. "Efektivitas Pemanfaatan Media Buku Digital Dalam Meningkatkan Penguasaan Konsep Dan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Melalui Pembelajaran Kontekstual." *Jurnal Teknologi Pembelajaran* 2(2): 296–313.

Darsini, Darsini, Fahrurrozi Fahrurrozi, and Eko Agus Cahyono. 2019. "Pengetahuan; Artikel Review." *Jurnal Keperawatan* 12(1): 13.

Dona Tri Juni Parti, D. T. J. P. (2020). Analisis Pemberian Bantuan Hidup Dasar oleh Masyarakat Umum: Sebuah Tinjauan Sistematis (Doctoral dissertation,

STIK Bina Husada Palembang).

Fahrurroji, Andhi et al. 2020. "Penanganan Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Dan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Lingkungan Rumah Tangga." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 26(1): 47.

Imardiani, I, V Septiany, and T R Perdana. 2020. "EDUKASI PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN (P3K) DI LINGKUNGAN KAMPUS PADA MAHASISWA KORPS SUKARELA (KSR) STIKes" *Khidmah* 2: 219–27.
<http://khidmah.ikestmp.ac.id/index.php/khidmah/article/view/326>.

Kemenkes, R. I. (2018). Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL. pdf. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 198.

Mulyati, Mumun. 2019. "Alim | Journal of Islamic Education." *Alim Journal of Islamic* I(2): 389–400.

Murtiyarini, I., Nurti, T., & Sari, L. A. (2019). Efektivitas Media Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan Di Sma N 9 Kota Jambi. *Journal Health & Science: Gorontalo Journal Health and Science Community*, 3(2), 71-78.

Muzakkir, M. (2021). Psikologi Dalam Perspektif Pembelajaran.

Saputra, A. D. (2018). Studi Tingkat Kecelakaan Lalu Lintas Jalan di Indonesia Berdasarkan Data KNKT (Komite Nasional Keselamatan Transportasi) dari Tahun 2007-2016. *Warta Penelitian Perhubungan*, 29(2), 179-190.

Sudarman, Akbar Asfa, Irmiatinarahma Pago. 2019. "Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Terhadap Pengetahuan Siswa Kelas XII Di SMK Baznas Sulsel." *Pengaruh Pemberian Virgin Coconut Oil (VCO) terhadap Ruam Popok pada Bayi Firmansyah1*, 1(1): 49–58.

Watung, Grace Irene Viodyta. 2021. “Edukasi Pengetahun Dan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Pada Siswa Remaja SMA Negeri 3 Kotamobagu.” *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)* 2(1)(Fajarwaty 2012): 21–27.

Widyaningsih, Ari, Heni Hirawati, and Wahyu

Kristiningrum. 2018. “IbM Smk Perintis 29 Ungaran Dalam Pengkaderan Remaja Untuk Pertolongan Pertama Kegawatdaruratan.” 1(1): 46–50.